

**ANALISIS PENDAPATAN
USAHATANI TOMAT (*Lycopersicum esculentum*)
DI KELURAHAN KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA**

¹Yolanda Br Ginting, ²H. A. Zaki Yamani, ³Revi Sunaryati

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

email: ahmad.zaki@agb.upr.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum usahatani tomat dan analisis pendapatan usahatani tomat serta nisbah pendapatan usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan. Hasil analisis deskriptif gambaran umum usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan. Petani tomat menggunakan benih serpo dan gustavi. Pengolahan lahan dilakukan dengan cara mencangkul tipis-tipis tanah hingga gembur serta menaburkan rata-rata 3 sak kapur dan 10 sak kotoran ayam. Pemupukan dilakukan rata-rata 4 kali dalam satu musim tanam. Perawatan dilakukan secara bertahap yang berupa penyiraman, penyemprotan dan menghilangkan gulma. Pemasangan tiang dan tali dilakukan secara bertahap, pemasangan tiang hanya sekali sedangkan pemasangan tali dilakukan rata-rata sebanyak 5 kali dalam satu musim tanam. Pemanenan dilakukan setiap dua hari sekali. Alokasi waktu tenaga kerja petani tomat sebesar 81 HOK. Kendala yang dihadapi petani tomat berupa harga benih dan pupuk yang terlalu mahal serta kurangnya pendampingan dari penyuluh setempat. Hasil analisis pendapatan Usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan menunjukkan Rata-rata pendapatan petani tomat sebesar Rp 4.672.794 dengan rata-rata penerimaan (TR) sebesar Rp 6.560.000 dan rata-rata total biaya (TC) sebesar Rp 1.887.206. dengan nisbah pendapatan / *Retrun Cost Ratio* (R/C) sebesar 3, 43 dengan kata lain R/C > 2 yang diartikan bahwa usahatani tomat di Kelurahan Kalmpangan Kota Palangka Raya menguntungkan untuk diusahakan.

Kata kunci: Pendapatan, *Retrun Cost Ratio* (R/C), Usahatani Tomat

ABSTRACT

This study aims to analysis descriptiveto determine a general over view tomato farm and analysis of income tomato farming and tomato farming income ratio in Sub Kalampangan. The results of analysis descriptive of the general description of farming tomato in Kalampangan Village. Tomato growers use serpo and gustavi seeds. Land processing is carried out by hoeing the soil until it is loose and sprinkling an average of 3 sacks of lime and 10 sacks of chicken manure. Fertilization is done an average of 4 times in one growing season. Treatment is carried out in stages in the form of watering, spraying and removing weeds. The installation of poles and ropes is carried out in stages, installing the poles only once, while the installation of ropes is done an average of 5 times in one growing season. Harvesting is

done every two days. The allocation of labor time for tomato farmers is 81 HOK. The obstacles faced by tomato farmers include the price of seeds and fertilizers which are too expensive and the lack of assistance from local extension workers. The results of the analysis of tomato farming income in Kalampangan Village showed that the average income of tomato farmers was IDR 4,672,794 with an average income (TR) of IDR 6,560,000 and an average total cost (TC) of IDR 1,887,206. with an income ratio / Return Cost Ratio (R / C) of 3.43 in other words, $R / C > 2$ which means that tomato farming in Kalampangan Village, Palangka Raya City is profitable to cultivate.

Keywords: Income, Return Cost Ratio (R/C), Tomato Farming

PENDAHULUAN

Tomat merupakan tanaman sayuran yang mudah tumbuh dan berkembang. tomat mampu tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi serta cocok tumbuh di daerah beriklim tropis seperti Provinsi Kalimantan Tengah karena mendapat sinar matahari

dan curah hujan yang cukup. Oleh karena itu, hampir setiap daerah di Kalimantan Tengah mampu memproduksi tomat sehingga mendukung para petani untuk menanam tomat. Berikut ini pada Tabel 1. akan memaparkan luas panen, produksi dan produktivitas tomat menurut Kabupaten dan Kota tahun 2018.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tomat Menurut Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018

No.	Kabupaten/Kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	Kotawaringin Barat	127	5.031	39,61
2	Kotawaringin Timur	94	2.666	28,36
3	Kapuas	39	4.143	106,23
4	Barito Selatan	10	303	30,30
5	Barito Utara	5	65	13,00
6	Sukamara	17	135	7,94
7	Lamandau	50	3.683	73,66
8	Seruyan	10	29	2,90
9	Katingan	17	77	4,53
10	Pulang Pisau	81	348	4,30
11	Gunung Mas	16	46	2,88
12	Barito Timur	15	71	4,73
13	Murung Raya	8	740	92,50
14	Palangka Raya	40	966	24,15
Jumlah Total		529	18.303	34,59
2017		535	19.088	35,67
2016		640	18.663	29,16
2015		691	19.324	27,96
2014		807	26.188	32,45

Sumber :BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2019

Tabel 1. menunjukkan bahwa setiap tahun produktivitas tanaman

tomat mengalami fluktuasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Kota Palangka

Raya pada tahun 2018 memiliki luas panen tomat sebesar 40 Ha dengan produksi sebesar 966 Kuintal dengan produktivitas 24,15 Kuintal/Ha. Kota Palangka Raya perlu ditingkatkan lagi potensi dan perkembangan tomat sebagai salah satu sentral produksi tomat di Kalimantan Tengah yang dapat mencukupi kebutuhan akan tomat di desa dan Kecamatan lain disekitarnya.

Di samping itu, tomat yang diproduksi petani di Kota Palangka Raya terkadang belum mencukupi permintaan pasar sehingga pedagang harus menambah pasokan dari luar seperti Kalimantan Selatan dan Kabupaten lainnya. Dibawah ini akan dipaparkan Tabel yang menunjukkan data luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas tanaman tomat di Kota Palangka Raya.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tomat di Kota Palangka Raya berdasarkan Kecamatan, Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
1	Pahandut	2	93	46,50
2	Sabangau	18	309	17,16
3	Jekan Raya	4	275	68,75
4	Bukit Batu	15	259	51,80
5	Rakumpit	1	3	3,00
Jumlah		40	966	24,15
2017		36	2.481	68,91
2016		49	2.336	47,67
2015		51	2.629	51,54
2014		72	2.512	34,88

Sumber: BPS Kota Palangka Raya, 2019

Tabel 2. menjelaskan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Sabangau memiliki luas panen tomat tertinggi di Kota Palangka Raya sehingga ini menjadi suatu peluang yang baik untuk

pengembangan usahatani tomat. Salah satu daerah kelurahan yang melakukan usahatani tomat di Kecamatan Sabangau yaitu Kelurahan Kalampangan.

Tabel 3. Rata-rata Konsumsi Tomat (Kg/Kapita/Tahun) di Kota Palangka Raya Tahun 2015-2017

Tahun	Rata-rata Konsumsi (Kg/Kapita/Tahun)
2015	2,283
2016	2,600
2017	2,366

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa konsumsi tomat di Kota Palangka Raya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun 2015 sampai tahun 2017. Peningkatan permintaan yang dilihat dari peningkatan konsumsi akan memberikan efek untuk para petani

dalam meningkatkan produksi (Hidayati, 2012). Oleh sebab itu diperlukan kajian usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan guna merangsang petani dalam meningkatkan produksi tomat mereka yang akan memenuhi permintaan masyarakat akan tomat dan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi petani

tomat. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum budidaya usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan serta berapa biaya yang dikeluarkan petani dalam budidaya usahatani tomat, dan berapa penerimaan yang diterima petani sehingga dapat mengetahui pendapatan yang didapatkan oleh petani tomat itu sendiri dengan melihat apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak di Kelurahan Kalampangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan Kelurahan Kalampangan merupakan salah satu sentral usahatani tomat. Waktu penelitian dilaksanakan selama (3) tiga bulan terhitung dari bulan Juni 2020.

Metode Penentuan Sampel

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan metode *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* (Bola Salju). Sampel/responden yang diambil adalah seluruh petani tomat sebanyak 8 petani yang sedang aktif mengusahakan/menanam tomat dan dalam keadaan sedang panen di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam metode pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan diolah sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara

kepada responden dan data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kota Palangka Raya dan hasil observasi.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui gambaran umum usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang merupakan ringkasan data-data penelitian yang akan dijelaskan secara detail.
2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nisbah pendapatan petani tomat digunakan rumus;

Biaya yang dikeluarkan petani tomat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total cost*/biaya total (Rp)

FC = *Fixed cost*/biaya tetap (Rp)

VC = *Variable cost*/biaya variabel/biaya tidak tetap (Rp)

Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot P_{y_i}$$

Keterangan:

TR_i = *Total Revenue*/Total penerimaan (Rp)

Y_i = Produksi yang diperoleh dalam Usahatani (Kg)

P_{y_i} = Harga Output ((Rp/Kg)

i = Jenis output

Pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kemudian untuk menjawab dan melihat nisbah pendapatan petani tomat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total return (Rp)

TC : Total Cost (Rp)

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $R/C > 2$ berarti menguntungkan, $R/C = 2$ berarti tidak untung dan tidak rugi, sedangkan jika $R/C < 2$ ini berarti rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden Petani Tomat di Kelurahan Kalamangan, Tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah	Persentasi (%)
Umur (Tahun):			
1.	Rata-rata	47,6	-
	Kisaran	30-67	-
Tingkat Pendidikan:			
2	Tamat SD/ sederajat	5	62,5
	Tamat SMP/ Sederajat	1	12,5
	Tamat SMA/ Sederajat	2	25,0
Jumlah Tanggungan:			
3	Rata-rata	2,5	-
	Kisaran	1-3	-
4	Pekerjaan: Petani Tomat	8	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Petani pada umur produktif di bawah 60 tahun dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usahatani karena kemampuan fisik petani masih kuat. Tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan teknik-teknik untuk mengembangkan usaha. Jumlah tanggungan anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengusahakan usahatani tomatnya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga akan menuntut petani dalam mendapatkan uang yang lebih banyak pula untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan utama bagi petani tomat responden di Kelurahan

Kalamangan dengan persentasi sebesar 100%.

Gambaran Umum Usahatani Tomat Di Kelurahan Kalamangan

Penggunaan bibit tomat oleh petani yang ada di Kelurahan Kalamangan rata-rata menggunakan bibit F1 yakni Serpo dan Gustavi. Petani di Kelurahan Kalamangan selalu membeli benih tomat yang akan disemai sendiri oleh petani. Penyemaian tomat dilakukan dengan cara mempersiapkan lahan secukupnya sesuai berapa banyak benih yang akan disemai dengan rata-rata para petani untuk menyemai bibit tomat sebungkus (10 gram) yang isinya sekitar 1.500-1800 batang membutuhkan lahan (4

x 1) m yang telah digemburkan dan sudah diberikan kapur dan kotoran ayam kemudian disiram dan tunggu hingga 3 hari. Penanaman bibit tomat menggunakan jarak tanam yang beragam dan tempat yang beragam ada yang menggunakan mulsa dan tidak.

Pengolahan lahan untuk usahatani tomat dilakukan secara berbeda-beda pula tergantung dengan apakah petani tersebut menggunakan mulsa atau tidak. Pengolahan tanah usahatani tomat menggunakan mulsa dan tidak dilakukan dengan cara yang hampir sama dan dilakukan hanya sekali dalam satu kali musim tanam. Tahap pertama dalam pengolahan tanah dengan cara menggemburkan tanah dengan cara dicangkul tipis-tipis sehingga struktur tanah menjadi gembur dan diberikan kapur serta kotoran ayam dengan cara ditaburkan, rata-rata petani menggunakan 3 Sak kapur dan rata-rata penggunaan kotoran ayam sebanyak 10 sak. Kemudian petani dapat melakukan penyiraman agar dapat dilakukan penanaman langsung apabila kemarau, namun untuk petani yang menggunakan mulsa perlu melakukan penarikan mulsa dengan catatan tanah yang akan ditutup mulsa harus dalam keadaan lembab. Setelah pemasangan mulsa, mulsa akan dilubangi antara 5-10 hari berikutnya dan siap ditanami tomat.

Pemupukan rata-rata sebanyak 4 kali dengan cara pengaplikasian secara cor atau ditabur langsung (butiran)

disekitar pokok tomat. Pupuk yang digunakan petani tomat Kelurahan Kalampangan berbagai macam antara lain pupuk phonska, mutiara, urea, TSP, KCL, SP 36, MAS, dan organik. Dengan rata-rata pemupukan sebanyak 50 gram per pohon tomat dan hal tersebut dapat berubah tergantung kebutuhan dan situasi tomat yang dilihat petani dan pada umumnya pada saat panen pemberian pupuk pada tomat lebih banyak.

Perawatan yang berupa penyiraman, penyemprotan, dan menghilangkan gulma dilakukan secara bertahap dan tergantung keadaan tomat tersebut. Pemasangan tiang dan pemasangan tali. Pemasangan tiang dilakukan sekali selama musim tanam tomat dan dipasang dengan cara menancapkan tiang di pinggir bedegan secara sejajar dengan tiang lainnya dekat pohon tomat dengan jarak 1 tiang ketiang lainnya sekitar 8-10 pokok tomat. Kemudian pasang tali pada tiang-tiang tomat sesuai dengan tinggi tomat dan ikat tomat pada tali-tali yang sudah dibuat. Pemasangan tali (pengikatan tomat) dilakukan secara bertahap dengan melihat tinggi tomat. Petani di Kelurahan Kalampangan pada umumnya melakukan kegiatan tersebut sebanyak 5 kali. Tanaman tomat dapat dipanen pada umur 3 bulan atau 90 hari setelah tanam. Pemetikan buah tomat dilakukan setiap 2 hari sekali dan dapat dilakukan sebanyak 16-18 kali petikan.

Tabel 5. Rata-rata Alokasi Waktu Tenaga Kerja Petani Tomat di Kelurahan Kalampangan, Tahun 2020

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu Tenaga Kerja (HOK)	Persentasi (%)
1	Pengolahan Tanah	7	8,64
2	Pemasangan Mulsa	1	1.23
3	Penanaman	3	3,70
4	Perawatan	24	29.62
5	Pemupukan	1	1,23
6	Pemasangan Tiang dan Tali	10	12,34

7	Panen	35	43,20
	Jumlah	81	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Untuk kegiatan usahatani tomat ini petani tidak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga, melainkan hanya memanfaatkan tenaga kerja yang ada didalam keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian, petani tidak menggunakan tenaga kerja anak. Hal ini dikarenakan usia anak yang masih balita dan juga

kebanyakan anak-anak petani bersekolah bahkan ada yang sekolah diluar daerah.

Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam berusahatani tanaman tomat berupa harga benih yang mahal serta harga-harga pupuk yang digunakan relatif mahal dan untuk mendapatkan pupuk subsidi sulit dan lama.

Analisis Pendapatan dan Nisbah Pendapatan Usahatani Tomat di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya

Tabel 6. Rata-Rata Luas Lahan, Jumlah Tomat, Produksi, Harga, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan Nisbah Pendapatan Usahatani Tomat di Kelurahan Kalampangan, Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah
1	Luas lahan usahatani tomat (m ²) Rata-rata:	1.300
2	Jumlah tomat (btg) Rata-rata:	1.738
3	Produksi usahatani tomat (Kg) Rata-rata:	1.872
4	Harga tomat (Rp/Kg) Rata-rata:	3.556
5	Biaya produksi usahatani tomat (Rp) Rata-rata:	1.887.206
6	Penerimaan usahatani tomat (Rp) Rata-rata:	6.560.000
	Pendapatan (Rp)	4.672.794
	Nisbah Pendapatan	3,43

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan petani tomat untuk satu kali musim tanam. Besar pendapatan pada usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya, Tahun 2020 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani tomat sebesar Rp 4.672.794 dalam satu kali musim tanam

dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani responden sebesar Rp 6.560.000, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.887.206

Retrun Cost Ratio (R/C) atau dikenal dengan perbandingan /nisbah antara penerimaan dengan total biaya. Usahatani tomat yang dilakukan oleh petani responden menghasilkan pendapatan yang cukup baik dan berkelanjutan dengan nisbah pendapatan

(R/C) yang diperoleh sebesar 3,43 hal ini menunjukkan bahwa $R/C > 2$, maka usahatani tomat menguntungkan untuk dijalankan atau diusahakan. $R/C=3.43$ ini mengartikan bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat akan menghasilkan 3,43 penerimaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdahulu, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. a). Petani tomat di Kelurahan Kalampangan menggunakan benih serpo dan gustavi dengan jarak penanaman bibit tomat yang beragam sesuai tempat tanamnya apakah menggunakan mulsa atau tidak.
 - b). Pengolahan lahan dilakukan dengan cara mencangkul tipis-tipis tanah hingga gembur serta menaburkan rata-rata 3 sak kapur dan 10 sak kotoran ayam.
 - c). Pemupukan dilakukan rata-rata 4 kali dalam satu musim tanam dengan rata-rata dosis 50 gram perpohon dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan situasi tomat. Pupuk yang digunakan anatara lain pupuk phonska, mutiara, urea, TSP, KCL, SP 36, mas dan pupuk organik.
 - d). Perawatan yang berupa penyiraman, penyemprotan dan menghilangkan gulma dilakukan secara bertahap. Rata-rata penyiraman dilakukan 1 minggu sekali, penyemprotan 2 kali seminggu dan menghilangkan gulma dilakukan 1 kali seminggu dengan cara mencabut langsung tanpa menggunakan alat.
 - e). Pemasangan tiang dan tali dilakukan secara bertahap dengan pemasangan tiang dilakukan hanya sekali sedangkan pemasangan tali dilakukan secara bertahap rata-rata sebanyak 5 kali dalam satu musim tanam.
 - f). Pemanenan dilakukan setiap dua hari sekali dan dapat dilakukan pemanenan tomat sebanyak 16-18 kali.
 - g). Rata-rata alokasi waktu tenaga kerja petani tomat di kelurahan sebesar 81 HOK dengan alokasi waktu paling banyak di pemanenan yaitu sebesar 35 Hok. Hal ini disebabkan karena pemanenan dilakukan sekali dua hari.
 - h). Kendala yang dihadapi petani tomat di Kelurahan Kalampangan berupa harga benih yang terlalu mahal begitu juga dengan harga-harga pupuk yang digunakan dan untuk mendapatkan pupuk subsidi cukup sulit dan lama serta kurangnya pendampingan dari penyuluh pertanian.
2. Hasil analisis pendapatan usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya dalam satu kali musim tanam menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan (TR) yang diterima petani tomat sebesar Rp 6.560.000 dengan rata-rata total biaya (TC) sebesar Rp 1.887.206, dengan demikian maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani tomat di Kelurahan Kalampangan dalam sekali produksi sebesar Rp 4.672.794. Dengan Nisbah pendapatan *Retrun Cost Ratio* (R/C) usahatani tomat di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya sebesar 3,43 yang diartikan setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat akan menghasilkan 3,43 rupiah penerimaan. $R/C > 2$, yang artinya

usahatani tomat di Kelurahan Kalamancangan Kota Palangka Raya menguntungkan untuk diusahakan atau dijalankan.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka disarankan kepada :

1. Petani, sebaiknya lebih mengintensifkan usahatani tomat dilihat dari pengalokasian tenaga kerja petani yang masih mampu dan cukup untuk memperbanyak produksi tomat.
2. Pemerintah, agar lebih memperhatikan petani tomat dengan cara mengupayakan penyediaan bibit, penyediaan pupuk-pupuk subsidi serta pendampingan langsung dari penyuluh pertanian setempat.
3. Peneliti, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan wawasan para akademis selanjutnya terkhususnya untuk analisis pendapatan dan nisbah pendapatan usahatani tomat di Kelurahan Kalamancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. 2019. Palangka Raya Dalam Angka 2019. Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2019. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2019. Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya. 2018. Luas Panen Produksi Tanaman Tomat di Kota Palangka Raya Tahun 2013-2018. Palangka Raya.
- Direktorat Jendral Holtikultura Kementerian Pertanian. 2014.

Tanaman Holtikultura. Palangka Raya

Hidayati, N. dan Dermawan, R. 2012. Tomat Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kelurahan Kalamancangan. 2018. Profil Kelurahan Kalamancangan Tahun 2018. Kelurahan Kalamancangan. Palangka Raya

Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.